Vol. 4 No. 1 Edisi November – Januari 2027 E. ISSN. 3032-2472
Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

IMPLEMENTATION OF THE TAHFIZ EXTRACURRICULAR PROGRAM AT SDN 89 PALEMBANG

IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DI SDN 89 PALEMBANG

Vira Azzahra[1*], Zakkiyah Almahira[2], Nur Dewi Ayudia[3], Dina Milatul Azizah[4]

[1*]Universitas PGRI Palembang, Email: azahravira63@gmail.com
[2]Universitas PGRI Palembang, Email: zakiabta137@gmail.com
[3]Universitas PGRI Palembang, Email: ayudianurdewi@gmail.com
[4]Universitas PGRI Palembang, Email: dinamilatula@gmail.com

*email koresponden: azahravira63@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/micjo.v4i1.3516

Abstract

This study is intended to describe the implementation of the Qur'an memorization extracurricular program at SDN 89 Palembang, covering its activities, implementation, challenges, and program evaluation. This study employed a descriptive qualitative method, in which data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The findings show that students demonstrate a great interest in extracurricular activities, especially the Qur'an memorization program. The implementation of the tahfiz activities consists of four stages: reciting short surahs together, providing examples of correct recitation by the instructor, repeating verses to help students memorize and improve their recitation, and submitting memorization to the instructor. In addition, educational games are used to engage students and encourage them to be more active. During the sessions, students' abilities to memorize and read the Qur'an varied from one student to another. The instructor addressed these difficulties through repeated recitation and guidance tailored to students' abilities. The results indicate that students who participated in the memorization assessment were able to recite Surah An-Nas well, fluently, and accurately. Program evaluation is necessary to assess students' memorization progress, recitation accuracy, participation, and the suitability of activities to their needs. Therefore, the tahfiz extracurricular program has the potential to improve students' Qur'an memorization skills and foster religious character, discipline, and responsibility.

Keywords : Extracurricular Activities, Qur'an Memorization (Tahfiz), Elementary School, Implementation, Evaluation.

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk memaparkan implementasi program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang, meliputi kegiatan, pelaksanaan, tantangan, dan evaluasi program. Studi ini

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

mengenakan metode kualitatif deskriptif, dimana informasi diambil dengan melewati angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap aktivitas tambahan peserta didik di sekolah, terutama tahfiz Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahfiz dilakukan melalui empat tahap, yaitu membaca surah pendek secara bersama-sama, pemberian contoh bacaan yang benar oleh pembina, pengulangan ayat untuk membantu siswa mengingat dan memperbaiki bacaan, serta setoran hafalan. Selain itu, permainan edukatif digunakan untuk membuat siswa antusias dan menjadi lebih aktif. Pada sesi pelaksanaannya, keahlian siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Pembina mengatasi kesulitan tersebut melalui pengulangan bacaan dan bimbingan sesuai kemampuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti setoran mampu menghafal Surah An-Nas dengan baik, lancar, dan benar. Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui perkembangan hafalan, ketepatan bacaan, keaktifan siswa, serta kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program ekstrakurikuler tahfiz berpotensi mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan membina karakter siswa agar bertanggung jawab, religius serta disiplin.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Tahfiz Al-Qur'an, Sekolah Dasar, Implementasi, Evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan merupakan perihal yang terorganisir dan disengaja untuk mengembangkan keahlian peserta didik. Sesuai dengan undang-undang ini, tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keahlian yang mereka perlukan bagi pribadi mereka, negara, bangsa, dan publik masyarakat serta kekokohan spiritual dan agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang seimbang. Studi oleh Putri dan Irianto (2023) mengungkapkan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, menumbuhkan bakat, mempertajam keterampilan, serta meningkatkan kreativitas. Partisipasi dalam kegiatan ini pun turut membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Apriantono et al. (2024) menambahkan bahwa ekstrakurikuler membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi bakat dan menanamkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Studi oleh Heksa (2021) mengungkapkan kata "extra" dan "curricular" merupakan gabungan untuk membentuk kata "extracurricular". Perihal ini dalam bahasa Inggris merujuk pada aktivitas yang dilaksanakan di luar kurikulum resmi. Sementara itu, Sujak dan Aqib (2022) mengungkapkan aktivitas tambahan ini selaku kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tidak terlingkup didalam jam pembelajaran kelas, termasuk di kawasan sekolah baik luar maupun dalam, dengan tujuan memperluas wawasan, mengasah kecakapan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan norma sosial. Mulyana dkk. (2023) juga menyatakan bahwa ekstrakurikuler menjadi sarana bagi siswa untuk menumbuhkan ketertarikan, potensi, kecakapan, daya cipta, dan watak. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler memiliki peran ganda, yakni mengembangkan potensi siswa sekaligus mendukung terbentuknya karakter mereka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkuat kompetensi siswa, mengenai aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Di samping itu, program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat serta bakat siswa dalam rangka membentuk pribadi yang positif. Melalui kegiatan ini, siswa juga dibantu untuk mengenal dan memahami hubungan antarmata pelajaran (Wijaya dkk., 2025). Wafroturrohmah dan Sulistiyawati (2018) mengemukakan bahwa melalui ekstrakurikuler siswa dapat lebih percaya diri, disiplin, berani berbicara di hadapan orang banyak, sekaligus memperluas jaringan pertemanan dan pengalaman berorganisasi. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai wahana pembentukan kemandirian dan kematangan diri dalam menyikapi masalah, serta menjadi tempat bagi anak didik untuk belajar bersama dan saling bertukar pikiran guna menuntaskan berbagai masalah yang ada.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Para siswa mempunyai peluang untuk menelusuri dan mempertajam minat serta keterampilan mereka di luar kelas dengan adanya aktivitas tambahan ini (ekstrakurikuler). Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi berbagai bidang yang disukai, mengembangkan potensi diri, memperoleh pengalaman, serta membentuk jati diri yang positif (Agustina et al., 2023). Di samping itu, aktivitas tambahan ini memegang peranan krusial dalam penyelenggaraan pendidikan sebab mampu menambah pengetahuan, mengasah keterampilan, serta memperluas cakrawala berpikir siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Aktivitas tersebut juga turut menopang pembinaan karakter dan menjadi pelengkap bagi pembelajaran di kelas sehingga potensi siswa mampu mencapai perkembangan yang maksimal (Masnawati et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dalam berbagai bidang, misalnya kepramukaan, seni, olahraga, kesehatan, dan keagamaan. Miranda dkk. (2026) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan (PAI) adalah sarana pengembangan potensi, minat, bakat, serta kecakapan keagamaan siswa di luar waktu pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam keseharian sehingga pembiasaan dan praktik langsung turut membentuk karakter religius. Di jenjang sekolah dasar, salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dapat diadakan adalah ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an.

Secara bahasa, tahfiz berakar pada kata haffazah yang bermakna menghafal, sedangkan hafidz mengandung arti memelihara, menjaga, dan mengawasi. Program ini berguna untuk membantu para siswa menghafal Al-Qur'an dengan mutqin, yakni hafalan yang kokoh dan kuat yang mencakup pemahaman terhadap isi ayat atau ucapan saat membaca. Maka dari itu, program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an ini membantu para siswa untuk menerapkan prinsip yang didapatkannya dalam kegiatan keseharian serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, selain menekankan kemampuan untuk menghafalnya (Handayani, 2021).

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mencakup dari penanaman nilai agama yang bisa diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Biasanya, proses menghafal dimulai dari juz 30 yang memuat surah-surah pendek supaya lebih mudah dipelajari dan diingat oleh anak. Pembelajaran ini bertujuan mengenalkan Al-Qur'an sejak awal, membiasakan anak melaksanakan ibadah, serta membangkitkan rasa cinta pada Al-Qur'an sekaligus menjaga kelestariannya (Khairi & Mahyuddin, 2024).

Ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an bukan hanya sekadar membantu meningkatkan kecakapan siswa dalam hal menghafal saja, melainkan ikut berperan dalam pembentukan akhlak karimah. Menurut Rif'ah (2025), kegiatan tahfiz dapat memperkuat akhlak siswa melalui penanaman nilai kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan sopan santun. Menurut analisis penulis, kegiatan ini bukan hanya berfokus pada hal menghafal Al-Qur'an, namun juga menjadi alat untuk menumbuhkan karakter religius. Dengan demikian, ekstrakurikuler tahfiz dapat mendukung perkembangan kemampuan menghafal dan pembentukan akhlak mulia siswa sejak dini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas mengenai aktivitas tambahan (ekstrakurikuler) tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar. Fitrianingsih dan Janattaka (2020) meneliti penguatan dan pembentukan karakter siswa pada kegiatan tahfiz di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. Adapun Pratama dan Gularso (2025) mengkaji pengintegrasian kurikulum dengan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Temuan kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan tahfiz berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dan dapat dipadukan dengan kurikulum sekolah.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penguatan karakter dan integrasi kurikulum di sekolah dasar Muhammadiyah. Oleh karena itu, kajian mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfiz secara menyeluruh, mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi, masih perlu dikembangkan. Selain itu, penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler tahfiz di sekolah dasar negeri, khususnya di wilayah Palembang, masih terbatas. Harapannya, penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya melalui kajian terhadap implementasi program tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi program tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang. Walaupun kegiatan tahfiz berkontribusi dalam membantu daya menghafal Al-Qur'an meningkat dan membentuk karakter serta sikap siswa, kajian lebih lanjut tentang implementasi dan evaluasi program di sekolah ini tetap diperlukan. Karena itu, studi ini berguna untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler tahfiz Al Qur'an di SDN 89 Palembang, mulai dari implementasi program hingga evaluasi yang dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan kualitatif deskriptif sebagai metodenya. Dimana hal tersebut berguna untuk memahami dan menemukan teori yang bersumber dari realitas sosial di lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ada. Dalam pendekatan ini, fakta empiris menjadi sumber utama dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk membuktikan kebenaran suatu temuan (Safarudin et al., 2023).

Menurut Aflaha dkk. (2026), penelitian kualitatif bertujuan menggali pemahaman mendalam atas fenomena sosial melalui pengalaman, perilaku, makna, dan interaksi individu dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini digunakan untuk menggali realitas sosial secara menyeluruh berdasarkan sudut pandang partisipan, terutama dalam memahami pengalaman manusia yang kompleks dan tidak cukup dijelaskan melalui angka atau statistik.

Berdasarkan pendekatan tersebut, studi ini berguna merefleksikan secara komprehensif pengaplikasian program tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang. Agar data yang diperoleh utuh dan menyeluruh, pengumpulan data ditempuh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping ekstrakurikuler, dan siswa, pembagian angket, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif guna mengetahui proses pelaksanaan kegiatan tahfiz, manfaatnya mencakup peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sementara perannya tampak dalam melatih daya ingat, konsentrasi, dan pembentukan karakter siswa. Dengan adanya metode ini, sangat diharapkan dapat memberikan ilustrasi yang jelas dan menyeluruh tentang adanya kontribusi signifikan yang diberikan oleh kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap perkembangan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi SDN 89 Palembang

Berdasarkan hasil observasi di SDN 89 Palembang, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan aktif dan dilaksanakan secara terjadwal oleh pihak sekolah. Terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, yaitu karate, hadrah, tari, dan pramuka. Sekolah mengatur jadwal setiap kegiatan pada hari yang berbeda agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara teratur dan tidak dilakukan secara bersamaan dalam satu hari. Penjadwalan tersebut juga membantu agar kegiatan ekstrakurikuler berlangsung lebih teratur, sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan yang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Selain menjadi kegiatan tambahan di luar pembelajaran, keberadaan ekstrakurikuler turut memberikan suasana yang lebih beragam dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, mengasah kecakapan, serta memperoleh pengalaman baru di luar kegiatan belajar akademik. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang mendukung semangat siswa dalam mengikuti aktivitas di sekolah. Melalui kegiatan yang sesuai dengan minatnya, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang berbeda, berinteraksi dengan teman, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kedisiplinan.

Meskipun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dinilai sudah baik, perhatian terhadap sarana dan prasarana masih tetap diperlukan. Salah satunya adalah halaman sekolah yang masih dalam proses renovasi. Keadaan ini menjadi hambatan, terutama bagi kegiatan yang memerlukan ruang gerak cukup luas, seperti karate. Karena itu, penyelesaian renovasi halaman sekolah menjadi hal penting agar

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan lancar. Ketersediaan fasilitas yang memadai diharapkan dapat membuat siswa dan pelatih merasa nyaman serta aman selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa SDN 89 Palembang telah berupaya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan mengatur pelaksanaannya secara terjadwal. Upaya sekolah dalam mendukung pengembangan potensi siswa, baik pada bidang olahraga, seni, maupun pembentukan karakter, diwujudkan melalui kegiatan tersebut. Dengan penataan jadwal yang rapi dan dukungan sarana-prasarana yang cukup, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan terus berlangsung secara maksimal dan berkontribusi terhadap perkembangan siswa, di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Wawancara SDN 89 Palembang

Temuan wawancara dengan kepala sekolah SDN 89 Palembang menunjukkan bahwa pihak sekolah menyelenggarakan empat kegiatan ekstrakurikuler, yakni karate, hadrah, tari, dan pramuka. Keempat kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa memperoleh kesempatan menumbuhkan minat, keahlian, keterampilan, dan bakat dirinya di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, setiap ekstrakurikuler dibimbing oleh pelatih dari luar sekolah, sementara guru bertindak sebagai pendamping yang ikut mengawasi dan mendukung kelancaran kegiatan. Dengan begitu, aktivitas tambahan ini dapat menjadi salah satu alternatif sekolah dalam membantu perkembangan siswa, baik pada ranah akademik maupun nonakademik.

Sejalan dengan penyelenggaraan kegiatan tersebut, hasil wawancara dengan pendamping ekstrakurikuler karate menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki jadwal pelaksanaan yang berbeda. Karate dilaksanakan setiap hari Selasa sebelum pembelajaran dimulai, hadrah pada hari Rabu, tari pada hari Kamis, dan pramuka pada hari Sabtu. Melalui ekstrakurikuler karate yang diikuti siswa kelas III, IV, dan V, siswa memperoleh kesempatan guna terlibat dalam perlombaan, seperti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan kompetisi lainnya. Selain mengembangkan kemampuan bela diri, kegiatan ini juga dinilai bermanfaat untuk melatih kedisiplinan dan keberanian siswa. Namun, pelaksanaan latihan masih terkendala oleh keterbatasan tempat karena halaman sekolah sedang dalam proses renovasi.

Sementara itu, hasil wawancara bersama siswa kelas III dan IV menggambarkan bahwa siswa memiliki kecenderungan minat yang bervariasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu siswa diketahui mengikuti ekstrakurikuler tari dan merasa tertarik dengan kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler tari di SDN 89 Palembang bukan hanya menjadi alat untuk menyempurnakan keterampilan seni, melainkan juga membuka peluang siswa guna menunjukkan keahliannya di berbagai acara, yakni di dalam maupun luar lingkungan sekolah, seperti acara pernikahan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman baru, terlatih keberaniannya, serta meningkat kepercayaan dirinya. Dengan demikian, ekstrakurikuler tari mampu menjadi wadah pengembangan potensi sekaligus penyaluran minat siswa di bidang seni.

Hasil wawancara yang ada memperlihatkan aktivitas ekstrakurikuler di SDN 89 Palembang berkontribusi selaku alat pengembangan minat, kemampuan, keterampilan, dan karakter siswa. Empat jenis ekstrakurikuler yang tersedia membuka ruang bagi siswa untuk memaksimalkan peluang dibanyak bidang yakni seni, olahraga serta aktivitas yang mengasah kedisiplinan dan kerja sama. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara pihak sekolah, pelatih dari luar, guru pendamping, dan siswa. Oleh sebab itu, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta kesesuaian kegiatan dengan minat siswa perlu diperhatikan agar aktivitas tambahan ini dapat bermanfaat secara optimal bagi perkembangan siswa dan dapat berkembang dengan baik.

c. Hasil Angket SDN 89 Palembang

Angket dibagikan kepada siswa SDN 89 Palembang yang berasal dari kelas IV dan kelas V. Berdasarkan jumlah responden, siswa kelas IV lebih banyak berpartisipasi dalam pengisian angket dibandingkan siswa kelas V.

Berdasarkan tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, mayoritas responden menunjukkan respons yang positif. Jumlah siswa yang menyatakan sangat suka dan suka

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

terhadap kegiatan ekstrakurikuler relatif seimbang, dengan keduanya mencakup sebagian besar responden. Sementara itu, hanya sedikit siswa yang merasa biasa saja, dan tidak terdapat siswa yang menyatakan tidak suka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDN 89 Palembang mendapat penerimaan yang baik dari para siswa.

Mengenai ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler baru, sebagian besar responden menyatakan bersedia mengikuti apabila sekolah menyediakan kegiatan tambahan. Sementara itu, sebagian kecil siswa menyatakan tidak berminat. Hasil tersebut dengan demikian memperlihatkan bahwa pengembangan pilihan aktivitas tambahan yang selaras dengan kebutuhan dan minat siswa masih bisa terus dilakukan. Adapun pilihan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler baru menunjukkan bahwa tahfiz Al-Qur'an dan paduan suara memiliki tingkat peminatan yang hampir sama. Meskipun demikian, tahfiz Al-Qur'an memperoleh pilihan sedikit lebih banyak dibandingkan paduan suara. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, hasil pendapat ini bisa menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk menyusun program ekstrakurikuler yang berkonsentrasi pada hafalan Al-Qur'an dan sesuai dengan minat para siswa.

d. Hasil Implementasi Ekstrakurikuler Tahfiz SDN 89 Palembang

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang diawali dengan kegiatan membaca surah pendek, yaitu Surah An-Nas, secara bersama-sama. Sebelum kegiatan menghafal dimulai, pembina tahfiz memberikan penjelasan mengenai cara membaca surah dengan baik dan benar, termasuk ketepatan pelafalan ayat. Pembina juga memberikan contoh bacaan yang kemudian diikuti oleh siswa agar mereka dapat memahami dan menirukan bacaan sesuai arahan. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan semangat dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran tahfiz. Hal ini terlihat dari antusiasme seluruh peserta dalam membaca surah, mendengarkan penjelasan pembina, serta mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan aktif.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan membaca dan menghafal setiap siswa menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan fasih dan lancar, sedangkan beberapa siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengingat ayat dan melafalkan bagian tertentu dengan tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, pembina menerapkan metode pengulangan bacaan secara terus-menerus. Siswa diminta membaca kembali ayat yang belum dikuasai hingga mampu mengingat dan melafalkannya dengan benar. Melalui metode ini, siswa dibantu untuk mengenali bacaan yang tepat sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah.

Setelah kegiatan membaca dan mengulang bacaan, siswa melanjutkan kegiatan dengan menyetorkan hafalan Surah An-Nas kepada pembina. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, seluruh siswa yang mengikuti setoran mampu menghafal Surah An-Nas dengan baik, lancar, dan tepat dalam bacaannya. Pembina juga menggunakan permainan edukatif sebagai pelengkap kegiatan membaca dan setoran hafalan agar suasana belajar terasa menyenangkan. Siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan, mencontohkan bacaan sesuai arahan pembina, serta mengikuti permainan dengan penuh semangat. Kegiatan ini membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz berlangsung secara interaktif dan mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang menunjukkan bahwa kegiatan membaca surah pendek, pemberian contoh bacaan, pengulangan ayat, setoran hafalan, dan permainan edukatif dapat mendukung proses pembelajaran tahfiz. Antusiasme siswa serta penggunaan metode pengulangan oleh pembina menjadi faktor penting agar siswa mampu mengingat dan melafalkan Surah An-Nas dengan tepat. Aktivitas ini membuat siswa dapat menyesuaikan kemampuannya sendiri dalam suasana yang aktif dan menggembirakan.

PEMBAHASAN

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz

Program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada studi ini dilaksanakan melalui empat kegiatan utama, yaitu menghafal surah pendek, murojaah, setoran hafalan, dan permainan edukatif. Kegiatan menghafal surah pendek dilaksanakan secara bertahap melalui pembacaan dan pengulangan ayat

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

bersama pembina. Hal itu sesuai dengan temuan studi oleh Salsabila et al. (2024) yang menjelaskan bahwa program tahfiz perlu disusun secara terarah dan bertahap dengan menggabungkan metode klasikal dan individual serta pengaturan waktu yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, bimbingan dari pembina berperan membantu siswa memahami dan menghafal ayat yang dirasa sulit. Murojaah dan setoran hafalan merupakan kegiatan yang bertujuan menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Murojaah dilakukan dengan mengulang ayat yang telah dipelajari agar hafalan tetap terjaga. Sementara itu, dalam kegiatan setoran hafalan, pembina memeriksa kelancaran hafalan, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan tajwid. Kegiatan ini memiliki kemiripan dengan metode sorogan, yakni siswa secara rutin menyetorkan hafalan langsung kepada pembimbing (Surur et al., 2018). Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan menyiapkan hafalan dengan sungguh-sungguh dan membenahi kesalahan yang ditemukan. Menurut Laili et al. (2026), pengulangan dan evaluasi hafalan dapat membantu siswa memantau kemajuan belajarnya. Oleh sebab itu, murojaah dan setoran hafalan bukan hanya memperkuat kemampuan menghafal, melainkan juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Selain kegiatan menghafal, permainan edukatif seperti sambung ayat dan tebak nama surah diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti program tahfiz. Permainan yang berkaitan dengan Al-Qur'an juga dapat membuat proses menghafal terasa lebih menarik. Variasi kegiatan diterapkan dengan harapan minat siswa tetap terjaga, sehingga semangat dan konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan tahfiz dapat terus meningkat.

Secara menyeluruh, kegiatan tahfiz Al-Qur'an bukan sekadar diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, melainkan juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan bersama pembina, siswa dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, dan menunjukkan sikap rendah hati. Selain itu, keteladanan guru serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga dapat membantu menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan religiusitas. Kebiasaan menetapkan target hafalan, melakukan pengulangan, dan mengevaluasi hasil belajar juga dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an berpotensi mengembangkan kemampuan menghafal sekaligus membentuk pribadi siswa yang beriman, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab.

b. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Tahfiz

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa SDN 89 Palembang, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Minat siswa terhadap kegiatan tersebut cukup baik, terutama pada ekstrakurikuler pramuka dan tari. Selain itu, hasil angket memperlihatkan bahwa siswa mempunyai ketertarikan pada kegiatan ekstrakurikuler baru, khususnya tahfiz Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz berpotensi menjadi pilihan ekstrakurikuler yang diminati siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat memanfaatkan data survei tersebut untuk menyusun program ekstra yang selaras dengan kebutuhan dan minat para siswanya.

Selain mengevaluasi minat siswa melalui angket, kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an juga perlu dievaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal siswa dan ketercapaian tujuan program. Evaluasi mencakup kelancaran dan ketepatan hafalan, kualitas bacaan berdasarkan makhraj dan tajwid, keaktifan siswa selama kegiatan, serta perkembangan hafalan melalui setoran dan murojaah secara berkala. Rahmadani dan Iswantir (2026) menjelaskan bahwa penilaian kegiatan tahfiz perlu memperhatikan kelancaran dalam menghafal, ketepatan bacaan tajwid, makharijul huruf, dan daya siswa untuk mempertahankan hafalannya. Dengan begitu, penilaian tidak semata berfokus pada banyaknya surah yang mereka hafal, melainkan juga pada kualitas bacaan dan kemampuan siswa dalam memelihara hafalannya.

Program tahfiz juga dapat dievaluasi melalui rubrik penilaian yang terstruktur agar kemajuan kemampuan siswa lebih mudah diketahui secara jelas. Wulandari et al. (2025) menjelaskan bahwa

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

penilaian tahfiz mencakup konsistensi menghafal, ketepatan bacaan, motivasi, kedisiplinan, partisipasi, dan etika belajar. Penilaian tersebut membantu pembina mengetahui kemampuan yang telah dikuasai siswa serta aspek yang masih perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi yang terarah, pembina dapat menyesuaikan metode pendampingan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan program tahfiz. Nurdiana et al. (2026) menjelaskan bahwa hasil penilaian dapat ditindaklanjuti melalui pengulangan materi, bimbingan individual, dan latihan tambahan sesuai dengan hambatan yang dialami oleh siswa. Adapun, evaluasi program secara konsisten dapat membantu mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan menentukan langkah perbaikan (Kirana, 2025). Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara rutin, baik untuk memantau kemajuan hafalan siswa maupun untuk menilai penyelenggaraan program secara menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut, sekolah dan pembina dapat mengidentifikasi hambatan yang muncul, merumuskan langkah perbaikan, serta memastikan bahwa kegiatan tahfiz terlaksana sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

c. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfiz

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfiz, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan siswa dalam menghafal ayat, mudah lupa terhadap hafalan sebelumnya, menurunnya motivasi belajar, serta perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Yusrizal dan Fitri (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan motivasi siswa dapat menghambat proses menghafal. Menurut Mulia dan Daulay (2026), kurangnya bimbingan orang tua dan kecakapan membaca Al-Qur'an yang belum cukup baik turut menjadi hambatan. Selain itu, Khoirotunnisa dan Jasminto (2026) menekankan pentingnya strategi pembinaan dan pengelolaan program yang tepat untuk mendukung keberhasilan hafalan siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembina menerapkan pengulangan hafalan secara rutin, memberikan bimbingan sesuai kemampuan siswa, serta menggunakan permainan edukatif agar kegiatan lebih menarik. Mushollin (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan waktu secara efektif, pembiasaan murojaah, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam menghafal. Guru juga dapat menetapkan target hafalan secara bertahap dan melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Di samping itu, Anton et al. (2025) menekankan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif dan media digital, serta target hafalan yang diselaraskan dengan kesanggupan masing-masing siswa. Kontribusi orang tua untuk membimbing hafalan di rumah juga diperlukan agar dukungan dan motivasi bagi siswa tetap berlangsung. Oleh sebab itu, keberhasilan program tahfiz turut didukung oleh kerja sama yang terjalin antara pembina, siswa, dan orang tua.

4. SIMPULAN

Dari temuan studi yang ada, maka kesimpulannya adalah implementasi program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di SDN 89 Palembang mendapat respons positif dari siswa. Hasil angket menunjukkan adanya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tahfiz sebagai salah satu pilihan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui membaca surah pendek, pemberian contoh bacaan oleh pembina, pengulangan ayat, setoran hafalan, dan permainan edukatif. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang tinggi. Meskipun kemampuan membaca dan menghafal siswa berbeda-beda, metode pengulangan bacaan membantu siswa memahami dan mengingat ayat sehingga seluruh peserta yang mengikuti setoran mampu menghafal Surah An-Nas dengan baik, lancar, dan benar.

Dalam pelaksanaannya, pembina perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa serta memberikan bimbingan yang sesuai agar proses menghafal berjalan dengan baik. Selain itu, evaluasi program perlu dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan,

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

keaktifan siswa, dan perkembangan hafalan. Hasil evaluasi itu dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan siswa. Dengan pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan, ekstrakurikuler tahfiz diharapkan dapat membuat keahlian menghafal Al-Qur'an meningkat sekaligus mendukung penanaman karakter pada siswa SDN 89 Palembang yang bertanggung jawab, religius dan disiplin.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aflaha, D. S. I., Jumini, S., Ratih, S. D. W., Hasanah, I. A., Rianto, dkk. (2026). *Metodologi Riset Kualitatif: Pendekatan Teoretis dan Operasional*. Bandung: Widina Media Utama.

Agustina, I. O., Julianita, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.

Anton, Maulidah, M. A., & Kusoy, A. (2025). Pengembangan Desain Ekstrakurikuler PAI Berbasis Tahfidz Al-Qur'an untuk Siswa SMP. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(1).

Apriantono, L. N. R., Saputra, A., & Yanto, A. H. (2024). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 6*(1), 74–84.

Fitrianingsih, R. A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. *JPDN (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara), 5*(2), 305–314.

Handayani, F. (2021). *Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo* [Skripsi tidak diterbitkan]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish.

Khairi, M., & Mahyuddin, N. (2024). Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Habiburrahman Alahan Anggang Kabupaten Agam. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 4*(1), 139–147.

Khoirotunnisa, D. R., & Jasminto. (2026). Strategi Guru Tahfidz dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Siswa. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 6*(1), 936–951.

Kirana. (2025). Evaluasi Program Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10*(2), 671–682.

Laili, N., Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, A., & Islam, M. H. (2026). Pengembangan SelfRegulation melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Kalianan Krucil Probolinggo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 10*(2), 1170–1185.

Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 1*(4), 305–318.

Miranda, Miranti, Adha, S., Misbah, R., Haifa, N., dkk. (2026). *Mozaik Ekstrakurikuler PAI*. Sangpena Media.

Mulia, H. R., & Daulay, D. (2026). Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an: Best Practice di MIN 11 Aceh Tenggara. *At-Tashawwur, 1*(2), 158–174.

Mulyana, A., Auliadi, A., Juniarti, I. G., & Mardiyyana, R. P. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar bagi Peserta Didik. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(4), 171–177.

Mushollin, A. (2022). Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong. *Staika, 5*(1), 77–85.

Nurdiana, A., AlMuflih, A. H., Isyadi, Asrori, A. G., Hakim, L., Muqtadir, & Aziz, A. A. (2026). Implementasi Metode Jibril dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Penguatan Nilai Islam pada Ekstrakurikuler Taḥfīẓ. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, 5*(2), 263–282.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Pratama, V. A., & Gularso, D. (2025). Integrasi Kurikulum dan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 295–304.

Putri, F. W., & Irianto, D. M. (2023). Growth of Student Creativity through Extracurricular Activities at Elementary School Laboratory of Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Campus. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(2).

Rahmadani, L. S., & Iswantir. (2026). Implementasi Ekstrakurikuler Tahfiz di SMP Negeri 2 Tanjung Emas Pagaruyung Batusangkar. *Didactum: Journal of Educational Innovation and Learning Studies, 1*(3), 4947–4954.

Rif'ah. (2025). Ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dalam memperkuat akhlak karimah di SMK Negeri 1 Banjarbaru. Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial, 26(1).

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 9680–9694.

Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, 13*(1), 160–171.

Sujak, & Aqib, Z. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Surur, A. M., Septiarini, E., & Trianawati, A. Y. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz AlQur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15*(1), 42–51.

Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2018). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan, 13*(2), 147–155.

Wijaya, D., Nazwa, N. R., Syahputri, N. K., & Sari, N. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Swasta AnNadwa Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(1), 228–237.

Wulandari, D., Khosiah, N., & Sholeha, I. A. (2025). Internalisasi kemampuan menghafal siswa menggunakan media flashcard melalui ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mayangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(1), 378–387.

Yusrizal, & Fitri, A. (2024). Implementasi Tahfiz Qur'an pada Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5*(2), 108–119.